



JURNAL KEPERAWATAN SISTHANA

Halaman Jurnal: <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/SISTHANA>

Halaman UTAMA: <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id>



PENGARUH KEJADIAN *DYSMENORRHEA* TERHADAP PERKEMBANGAN REMAJA PUTRI DI SMK NEGERI 1 PANGA ACEH JAYA

Rizka Yuliza Sabrina^a, Syarifah Masthura^b, Angga Satria Pratama^c

^a Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama Aceh

^{b,c} Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama Aceh

Korespondensi penulis: rizkayulizasabrina@gmail.com

Abstract

Dysmenorrhea or dysmenorrhea is defined as painful menstruation and the most common gynecological complaint in young women, namely adolescence. The complaint is pain or cramping in the lower abdomen that occurs before or during menstruation. Dysmenorrhea affects psychological disorders such as depression, anxiety and somatization that can hinder development in adolescents. The purpose of this study was to determine the effect of dysmenorrhea on the development of adolescent girls. This type of research is an observational analytic survey through a cross sectional study approach. The population was all 42 students and the sampling technique was total sampling. The data collection instrument used a questionnaire sheet. Data analysis is univariate and bivariate analysis using the chi-square test. The results showed that there was an effect of dysmenorrhea on the social development of adolescent girls with a p value = 0.032, there was an effect of dysmenorrhea on the emotional development of adolescent girls with a p value = 0.014, there was an effect of dysmenorrhea on the cognitive development of adolescent girls with a p value = 0.047, there was an effect of dysmenorrhea on the moral development of adolescent girls with a p value = 0.029. The conclusion of this study is that there is an effect of dysmenorrhea on the development of adolescent girls.

Keywords: *Dysmenorrhea & Adolescent Development*

Abstrak

*Dysmenorrhea atau dismenore didefinisikan sebagai menstruasi yang menyakitkan serta keluhan ginekologi paling umum terjadi pada wanita usia muda yaitu usia remaja. Keluhan yang dirasakan yaitu nyeri atau kram di perut bagian bawah yang muncul sebelum atau saat menstruasi. Dismenore berpengaruh terhadap gangguan psikologis seperti depresi, kecemasan dan somatisasi yang dapat menghambat perkembangan pada remaja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kejadian *dysmenorrhea* terhadap perkembangan remaja putri. Jenis penelitian ini survei analitik observasional melalui pendekatan *cross sectional study*. Populasi adalah seluruh siswi sebanyak 42 orang serta teknik pengambilan sampel *total sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisis data yaitu analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian terdapat pengaruh kejadian *dysmenorrhea* terhadap perkembangan sosial remaja putri dengan nilai $p = 0,032$, terdapat pengaruh kejadian *dysmenorrhea* terhadap perkembangan emosional remaja putri dengan nilai $p = 0,014$, terdapat pengaruh kejadian *dysmenorrhea* terhadap perkembangan kognitif remaja putri dengan nilai $p = 0,047$, terdapat pengaruh kejadian *dysmenorrhea* terhadap perkembangan moral remaja putri dengan nilai $p = 0,029$. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh kejadian *dysmenorrhea* terhadap perkembangan remaja putri.*

Kata Kunci: *Dysmenorrhea & Perkembangan Remaja*

1. PENDAHULUAN

Menarche adalah tanda bahwa seorang remaja telah mengalami pubertas. Menarche pada masa pubertas kadar *lutainizing hormone* (LH) dan *follicle stimulating* (FSH) akan meningkat sehingga merangsang pembentukan hormon seksual. Usia menarche biasanya terjadi pada remaja putri yang berumur 12 hingga 13 tahun dalam rentang umur 10 hingga 16 tahun. Menstruasi merupakan proses alamiah pada perempuan. Salah satu gangguan menstruasi yaitu *dysmenorrhea* atau dismenore. *Dysmenorrhea* atau dismenore didefinisikan sebagai menstruasi yang menyakitkan serta keluhan ginekologi paling umum terjadi pada wanita usia muda yaitu usia remaja. Keluhan yang dirasakan yaitu nyeri atau kram di perut bagian bawah yang muncul sebelum atau saat menstruasi¹.

Setiap bulan secara periodik seorang wanita normal akan mengalami peristiwa reproduksi yang disebut menstruasi yaitu meluruhnya jaringan endometrium karena tidak adanya telur matang yang dibuahi oleh sperma. Peristiwa itu wajar dialami sehingga dapat dipastikan bahwa semua wanita yang normal pasti akan mengalami proses ini, akan tetapi pada kenyataannya banyak wanita yang mengalami masalah menstruasi, diantaranya adalah nyeri haid (*dysmenorrhea*)². Nyeri haid merupakan suatu keluhan ginekologi yang paling umum dan ditandai dengan nyeri, kram, dan sakit punggung yang terjadi selama menstruasi³.

Angka kejadian *dysmenorrhea* di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% usia 12 hingga 13 tahun dalam rentang umur 10 hingga 16 tahun wanita disetiap negara mengalaminya. Negara Amerika Serikat angka persentasinya sekitar 60% dan negara Swedia sekitar 72% sementara di negara Indonesia diperkirakan 55% wanita usia produktif nyeri selama menstruasi, angka kejadian dismenorea tipe primer di Indonesia adalah sekitar 54,89%⁴.

Data di Indonesia angka kejadian dismenorea 54,89% yang terdiri dari dismenorea primer dan 9,36% dismenorea sekunder. Biasanya gejala dismenorea primer terjadi pada wanita usia produktif 3-5 tahun setelah haid pertama dan wanita yang belum pernah hamil. Tidak ada angka yang pasti mengenai penderita nyeri haid di Indonesia, namun di Surabaya didapatkan 1,07% sampai 1,31% dari jumlah penderita yang datang ke bagian kebidan⁵.

Menurut Yatim (2019), beberapa faktor yang diduga berperan dalam timbulnya dismenorea adalah faktor psikologis dan sosial. Salah satu faktor psikologis yang diduga dapat memicu terjadinya Dismenorea adalah kecemasan. Seseorang dikatakan mengalami kecemasan saat mengalami gejala-gejala kekhawatiran terhadap sesuatu hal yang tidak pasti, sulit berkonsentrasi, gelisah, tidak dapat bersikap santai, kesulitan tidur atau mengalami gangguan tidur, pucat, mudah letih, tubuh terasa lebih hangat, mual, sesak nafas serta sering buang air kecil⁶.

Proses transisi setiap remaja membutuhkan penyesuaian dalam segala hal, terutama dalam pembentukan sosialnya. Penyesuaian yang terjadi secara bersamaan dengan perubahan-perubahan yang remaja alami akan menimbulkan emosi yang menekan kehidupannya. Jika remaja mampu mengatasi tekanan tersebut maka remaja mampu menyesuaikan diri dengan lingkup sosial dan bila remaja mengalami tekanan emosi maka remaja akan sulit dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya. Selain perkembangan emosional, hubungan pada masa remaja adalah tugas untuk mengembangkan perilaku sosial yang bertanggung jawab⁷.

Menstruasi pada perempuan menandakan ia telah memasuki masa remaja dimana masa remaja merupakan tahap dalam mencapai kematangan emosional, psikososial, dan seksual yang ditandai dengan mulai berfungsinya organ reproduksi dan segala konsekuensinya³. Dismenorea juga berpengaruh terhadap terjadinya gangguan psikologis seperti depresi, kecemasan dan somatisasi. Kecemasan yang timbul secara terus menerus dan jika tidak segera diatasi dapat menimbulkan rasa takut yang berlebihan sehingga dapat menghambat perkembangan pada remaja seperti perkembangan sosial, emosional, kognitif dan moral⁸.

Tanda dan gejala yang dialami remaja putri dalam kondisi dismenorea bervariasi seperti *bad mood*, takut pada pikiran sendiri dan marah, tegang, gelisah dan terkejut. Remaja putri yang mengalami kram menstruasi saat belajar dan mengalami kecemasan saat belajar dapat mengganggu kegiatan belajar, menurunkan kemampuan konsentrasi belajar bahkan sulit berkonsentrasi sehingga materi yang dipelajari atau dipelajari tidak diterima dengan baik⁹. Namun banyaknya remaja putri yang tidak memahami tentang gejala fase menstruasi dikarenakan oleh ketidakmampuan remaja putri menyesuaikan diri dengan perkembangan mereka pada saat hadirnya fase menstruasi³.

Dampak utama dismenoreia diseluruh tubuh antara lain rasa letih, sakit daerah bawah pinggang, perasaan cemas dan tegang, pusing kepala, bingung, mual muntah, diare, kram perut dan sakit perut serta gangguan aktivitas. Lokasi sakit ini juga dirasakan pada perut bagian bawah, sampai paha dan panggul belakang. Keluhan sakitnya biasanya ringan sampai berat⁶.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Panga Aceh Jaya terhadap 12 responden yang mengalami menstruasi, 4 orang mengatakan sering mengalami dismenoreia atau nyeri haid dan 3 orang kadang-kadang mengalami dismenoreia. 5 orang dari mereka mengatakan belum sepenuhnya menerima dengan kondisi mereka dimana mereka terkadang sering mengalami perubahan *mood* terhadap keadaan dan susah berinteraksi sosial dengan masyarakat atau kawan sebaya dengan baik saat haid datang serta sering berpikir pendek dalam melakukan sesuatu karena pikiran tersebut datang saat dalam keadaan sakit haid sehingga membuat mereka emosional mereka tinggi. Permasalahan diatas menunjukkan bahwa dismenoreia memiliki pengaruh terhadap perkembangan pada masa remaja.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Pengaruh Kejadian *Dysmenorrhea* terhadap Perkembangan Remaja Putri di SMK Negeri 1 Panga Aceh Jaya”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke dewasa, banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja tersebut. Perubahan yang terjadi yaitu perubahan secara fisik yang merupakan gejala primer dari pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan psikologis muncul akibat dari perubahan-perubahan fisik remaja tersebut¹⁰. Menurut Aryani (2019) masa remaja yaitu usia 10-19 tahun dari masa peralihan dari masa anak-anak kemasa dewasa. Masa ini sering disebut masa pubertas. Istilah pubertas digunakan untuk menyatakan perubahan biologis baik bentuk maupun fisiologis yang terjadi dengan cepat dari masa anak-anak kemasa dewasa, terutama perubahan alat reproduksi¹¹.

2.2 Konsep Perkembangan Remaja

Menurut Kusmiran (2019), dalam perkembangan remaja terkandung 2 teori, yaitu nature dan nurture. Teori nature dijelaskan bahwa remaja merupakan masa badai dan paksaan, sedangkan pada teori nurture dijelaskan bahwa tidak semua remaja menghadapi masa badai dan paksaan. Hal ini disebabkan dari lingkungan serta pola asuh dimana seorang remaja itu tinggal. Adapun perkembangan remaja terdiri dari:¹².

2.2.1 Perkembangan Sosial

Hubungan sosial merupakan hubungan antar manusia yang saling membutuhkan. Jenjang perkembangan remaja, seorang remaja bukan saja memerlukan orang lain demi memenuhi kebutuhan pribadinya, tetapi juga melakukan tahap perkembangan sosial. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama¹².

2.2.2 Perkembangan Emosi

Ada beberapa ciri-ciri perkembangan emosi antara lain emosi dapat dengan mudah meluap dan umumnya dieskpresikan meluap-luap, keadaan emosional umumnya terjadi lama hingga akhirnya kembali ke posisi sebelumnya, yakni posisi dimana sebelum timbulnya suatu emosi, saat ini macam-macam emosi sangat beragam (perbandingan emosi satu dengan yang lain sangat kecil) terlebih ada emosi bersatu padu mengakibatkan sukar diingat oleh diri sendiri. Remaja juga kadang kala khawatir terhadap emosi yang dialaminya karena timbul emosi yang berlawanan dalam suatu waktu, contohnya sayang dan benci, mulai timbul perhatian dengan lawan jenis yang menyertakan emosi¹².

2.2.3 Perkembangan Kognitif

Berdasarkan teori perkembangan kognitif, pada fase formal operational inilah kemampuan kognitif remaja berada. Remaja harus bisa meninjau semua peluang dalam memecahkan masalah dan mempertanggungjawabkannya. Berhubungan dengan kognitif, biasanya remaja menunjukkan perilaku seperti rasa ingin tahu yang tinggi, jalan pikiran yang egois, *imagery audience*, *personal fables* dan krisis¹².

2.2.4 Perkembangan Moral

Perubahan yang utama pada integritas remaja yaitu mulai menyimpang dari norma -norma orang tua dan orang dewasa juga mereka mulai menetapkan norma-normanya sendiri, pemikiran adat remaja lama-lama menjadi imajiner dan tidak nyata. Kepercayaan adat remaja bahkan berdasar pada yang benar bukan pada yang salah, penilaian adat menjadi lebih kritis sehingga mereka berani mengambil kesimpulan pada beberapa problem adat yang sedang dihadapi¹².

2.3 Konsep Dysmenorrhea

Dysmenorrhea atau dismenorea adalah nyeri pada daerah panggul akibat menstruasi dan produksi zat prostaglandin. Sering kali dimulai segera setelah mengalami menstruasi pertama (menarche). Nyeri berkurang setelah menstruasi, namun pada beberapa wanita nyeri bisa terus dialami selama periode menstruasi. Penyebab nyeri berasal dari otot rahim. Seperti semua otot lainnya, otot rahim dapat berkontraksi dan relaksasi².

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survei analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi adalah seluruh siswi sebanyak 42 orang serta teknik pengambilan sampel total *sampling* sehingga jumlah sampel yaitu keseluruhan dari populasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner yang terdiri dari data demografi, kejadian dismenorea dan perkembangan remaja. Instrumen penelitian kejadian dismenore sudah dilakukan uji instrumen dengan nilai alpha 0,950 yang terdiri dari 12 pernyataan menggunakan skala likert dengan kriteria penilaian jika menjawab tidak pernah diberikan nilai 1, kadang-kadang diberikan nilai 2, sering diberikan nilai 3 dan selalu diberikan nilai 4. Kemudian instrumen penelitian perkembangan remaja sudah dilakukan uji instrumen dengan nilai alpha 0,803 yang terdiri dari 32 pernyataan menggunakan skala likert dengan kriteria penilaian jika menjawab tidak pernah diberikan nilai 1, kadang-kadang diberikan nilai 2, sering diberikan nilai 3 dan selalu diberikan nilai 4. Penelitian ini sudah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Panga Aceh Jaya pada tanggal 25 – 31 Mei 2024. Analisis data yaitu analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Remaja Putri

No	Data Demografi	Frekuensi (f)	Persen (%)
Umur			
1.	15 tahun	3	7,1
2.	16 tahun	16	38,1
3.	17 tahun	11	26,2
4.	18 tahun	12	28,2
	Total	42	100
Kelas			
1.	X	15	35,7
2.	XI	14	33,3
3.	XII	13	31,0
	Total	42	100
Usia haid pertama			

1.	10 tahun	14	33,3
2.	11 tahun	8	19,1
3.	12 tahun	20	47,6
	Total	42	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 42 responden, sebagian besar usia remaja yaitu 16 tahun sebanyak 16 responden (38,1%) serta sebagian besar yaitu pada kelas X sebanyak 15 responden (35,7%). Kemudian sebagian besar usia haid pertama pada remaja yaitu 12 tahun sebanyak 20 responden (47,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian *Dysmenorrhea*

No	Kejadian <i>Dysmenorrhea</i>	Frekuensi (f)	Persen (%)
1.	Mengalami	22	52,4
2.	Tidak mengalami	20	47,6
	Total	42	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 42 responden, sebagian besar mengalami kejadian *dysmenorrhea* yaitu 22 responden (52,4%) dibandingkan tidak mengalami kejadian *dysmenorrhea* yaitu 20 responden (47,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perkembangan Remaja

No	Perkembangan Remaja	Frekuensi (f)	Persen (%)
1.	Perkembangan sosial		
	Baik	23	54,8
	Kurang baik	19	45,2
	Total	42	100
2.	Perkembangan emosi		
	Baik	24	57,1
	Kurang baik	18	42,9
	Total	42	100
3.	Perkembangan kognitif		
	Baik	24	57,1
	Kurang baik	18	42,9
	Total	42	100
4.	Perkembangan moral		
	Baik	23	54,8
	Kurang baik	19	45,2
	Total	42	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 42 responden, sebagian besar remaja memiliki perkembangan sosial yang baik yaitu 23 responden (54,8%), perkembangan emosi yang baik yaitu 24 responden (57,1%), perkembangan kognitif yang baik yaitu 24 responden (57,1%) dan perkembangan moral yang baik yaitu 23 responden (54,8%).

Tabel 4. Pengaruh Kejadian *Dysmenorrhea* terhadap Perkembangan Sosial pada Remaja Putri

No	Kejadian <i>Dysmenorrhea</i>	Perkembangan Sosial						p- value
		Baik		Kurang baik		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1.	Mengalami	16	72,7	6	27,3	22	100	0,032
2.	Tidak mengalami	7	35,0	13	65,0	20	100	
	Total	23	54,8	19	45,2	42	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 42 responden, sebanyak 22 responden yang mengalami kejadian *dysmenorrhea* sebagian besar memiliki perkembangan sosial yang baik yaitu 16 responden (72,7%). Kemudian sebanyak 20 responden yang tidak mengalami kejadian *dysmenorrhea* sebagian besar memiliki perkembangan sosial yang kurang baik yaitu 13 responden (65,0%). Hasil statistik *chi square* didapatkan $p\text{-value} = 0,032$ ($p < 0.05$) sehingga ada pengaruh kejadian *dysmenorrhea* terhadap perkembangan sosial pada remaja putri di SMK Negeri 1 Panga Aceh Jaya.

Tabel 5. Pengaruh Kejadian *Dysmenorrhea* terhadap Perkembangan Emosi pada Remaja Putri

No	Kejadian <i>Dysmenorrhea</i>	Perkembangan Emosi						p- value
		Baik		Kurang baik		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1.	Mengalami	17	77,3	5	22,7	22	100	0,014
2.	Tidak mengalami	7	35,0	13	65,0	20	100	
	Total	24	57,1	18	42,9	42	100	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 42 responden, sebanyak 22 responden yang mengalami kejadian *dysmenorrhea* sebagian besar memiliki perkembangan emosi yang baik yaitu 17 responden (77,3%). Kemudian sebanyak 20 responden yang tidak mengalami kejadian *dysmenorrhea* sebagian besar memiliki perkembangan emosi yang kurang baik yaitu 13 responden (65,0%). Hasil statistik *chi square* didapatkan $p\text{-value} = 0,014$ ($p < 0.05$) sehingga ada pengaruh kejadian *dysmenorrhea* terhadap perkembangan emosi pada remaja putri di SMK Negeri 1 Panga Aceh Jaya.

Tabel 6. Pengaruh Kejadian *Dysmenorrhea* terhadap Perkembangan Kognitif pada Remaja Putri

No	Kejadian <i>Dysmenorrhea</i>	Perkembangan Kognitif						p- <i>value</i>
		Baik		Kurang baik		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1.	Mengalami	16	72,7	6	27,3	22	100	0,047
2.	Tidak mengalami	8	40,0	12	60,0	20	100	
	Total	24	57,1	18	42,9	42	100	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 42 responden, sebanyak 22 responden yang mengalami kejadian *dysmenorrhea* sebagian besar memiliki perkembangan kognitif yang baik yaitu 16 responden (72,7%). Kemudian sebanyak 20 responden yang tidak mengalami kejadian *dysmenorrhea* sebagian besar memiliki perkembangan kognitif yang kurang baik yaitu 12 responden (60,0%). Hasil statistik *chi square* didapatkan $p\text{-value} = 0,047$ ($p < 0.05$) sehingga ada pengaruh kejadian *dysmenorrhea* terhadap perkembangan kognitif pada remaja putri di SMK Negeri 1 Panga Aceh Jaya.

Tabel 7. Pengaruh Kejadian *Dysmenorrhea* terhadap Perkembangan Moral pada Remaja Putri

No	Kejadian <i>Dysmenorrhea</i>	Perkembangan Moral						p- value
		Baik		Kurang baik		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1.	Mengalami	20	90,9	2	9,1	22	100	0,029
2.	Tidak mengalami	3	15,0	17	85,0	20	100	
	Total	23	54.8	19	45.2	42	100	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 42 responden, sebanyak 22 responden yang mengalami kejadian *dysmenorrhea* sebagian besar memiliki perkembangan moral yang baik yaitu 20 responden (90,9%). Kemudian sebanyak 20 responden yang tidak mengalami kejadian *dysmenorrhea* sebagian besar memiliki perkembangan moral yang kurang baik yaitu 17 responden (85,0%). Hasil statistik *chi square*

didapatkan $p\text{-value} = 0,029$ ($p < 0.05$) sehingga ada pengaruh kejadian *dysmenorrhea* terhadap perkembangan moral pada remaja putri di SMK Negeri 1 Panga Aceh Jaya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kejadian *Dysmenorrhea* terhadap Perkembangan Sosial pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, didapatkan $p\text{-value} = 0,032$ ($p < 0.05$) sehingga ada pengaruh kejadian *dysmenorrhea* terhadap perkembangan sosial pada remaja putri di SMK Negeri 1 Panga Aceh Jaya.

Hasil penelitian ini didukung oleh Meylawati (2021) bahwa dari 51 mahasiswi terdapat 16 mahasiswi (31,4%) yang sikap mengatasi dismenorea primer negatif dengan tingkat pengetahuan dismenorea kurang dan 17 mahasiswi (33,3%) dengan sikap mengatasi dismenorea primer yang positif dengan tingkat pengetahuan dismenorea cukup. Berdasarkan uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,020$ yaitu $p < \alpha$ (0,05) sehingga ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dalam mengatasi dismenorea primer pada remaja di Akper RSP TNI AU Jakarta⁵.

Hubungan sosial merupakan hubungan antarmanusia yang saling membutuhkan. Ketika pada jenjang perkembangan remaja, seorang remaja bukan saja memerlukan orang lain demi memenuhi kebutuhan pribadinya, tetapi juga melakukan tahap perkembangan sosial. Pengertian perkembangan sosial adalah berkembangnya tingkat hubungan antar manusia sehubungan dengan meningkatnya kebutuhan hidup manusia. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi¹².

Menurut pendapat peneliti bahwa siswi yang mengalami dismenorrhea saat menstruasi dapat meningkatkan perkembangan-perkembangan yang ada pada mereka dan terdapat nya pengalaman disaat itu terjadi, dari pengalaman tersebut terbentuknya pola pikir yang baru serta lebih dewasa dalam menghadapi masalah yang ada di sekitar lingkungan sosial dan berkembangnya tingkat hubungan antar manusia sehubungan dengan meningkatnya kebutuhan hidup manusia, perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial.

4.2.2 Pengaruh Kejadian *Dysmenorrhea* terhadap Perkembangan Emosi pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, didapatkan $p\text{-value} = 0,014$ ($p < 0.05$) sehingga ada pengaruh kejadian *dysmenorrhea* terhadap perkembangan emosi pada remaja putri di SMK Negeri 1 Panga Aceh Jaya.

Hasil penelitian ini didukung oleh Mahrita (2021) bahwa sebagian besar responden dengan kategori tidak stres, 8 responden (88,9%) kategori dismenore nyeri ringan. Kemudian pada kategori stres ringan, sebagian besar responden mengalami nyeri ringan sebanyak 36 orang (57,1%) kategori stres berat, sebagian besar responden mengalami nyeri sedang sebanyak 13 orang (59,1%). Hasil analisis statistik yang digunakan dengan menggunakan uji *Pearson Chi-square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,037$ dengan $\alpha = 0,05$ (5%) sehingga nilai $p < \alpha$ 0,05, maka demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan tingkat stres dengan dismenore pada remaja putri kelas X dan XI di SMA Kristen Kanaan Banjarmasin¹³.

Beberapa ciri-ciri perkembangan emosi antara lain emosi dapat dengan mudah meluap dan umumnya dieskpresikan meluap-luap, keadaan emosional umumnya terjadi lama hingga akhirnya kembali ke posisi sebelumnya, yakni posisi dimana sebelum timbulnya suatu emosi, saat ini macam-macam emosi sangat beragam (perbandingan emosi satu dengan yang lain sangat kecil) terlebih ada emosi bersatu padu mengakibatkan sukar diingat oleh diri sendiri. Remaja juga kadang kala khawatir terhadap emosi yang dialaminya karena timbul emosi yang berlawanan dalam suatu waktu, contohnya sayang dan benci, mulai timbul perhatian dengan lawan jenis yang menyertakan emosi. Kebanyakan remaja amat sensitif akan sifat orang lain melihat dirinya. Dampaknya seorang remaja gampang tersentuh dan tersipu¹⁴.

Menurut pendapat peneliti bahwa siswi yang mengalami dismenorhea akan merubah perkembangan emosional nya yang biasanya masih seperti anak perempuan pada umumnya akan tetapi setelah terjadinya dismenorhea merubah karakteristik dari seorang perempuan menjadi lebih dewasa dalam menghadapi masalah dan lebih baik dalam mengatur emosional yang sedang dihadapinya, serta individu yang matang emosinya mampu menunjukkan rasa kasih sayang secara terbuka, mereka memiliki kemampuan untuk mempercayai orang lain serta percaya diri, dapat memberi cinta serta kasih sayang kepada orang yang disayanginya dan mereka juga tidak memiliki hambatan dalam kepribadian.

4.2.3 Pengaruh Kejadian *Dysmenorrhea* terhadap Perkembangan Kognitif pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, didapatkan $p\text{-value} = 0,047$ ($p < 0.05$) sehingga ada pengaruh kejadian *dysmenorrhea* terhadap perkembangan kognitif pada remaja putri di SMK Negeri 1 Panga Aceh Jaya.

Hasil penelitian ini didukung oleh Elsera (2022) bahwa responden yang tidak mengalami nyeri haid dengan tidak ada kecemasan sebanyak 1 orang (2,7%), nyeri ringan dengan kecemasan ringan 5 orang (13,5%), nyeri ringan dengan kecemasan sedang 10 orang (27,0%), nyeri sedang dengan kecemasan ringan 1 orang (2,7%), nyeri sedang dengan kecemasan sedang 16 orang (43,2%) dan nyeri berat dengan kecemasan sedang 4 orang (10,8%). Berdasarkan tabel hasil analisis dengan Kendall didapatkan hasil 0,432 dengan nilai P value 0,006; $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada hubungan antara nyeri haid dengan tingkat kecemasan remaja putri di SMK Kesehatan Rahani Husada Klaten¹⁵.

Masa perkembangan kognitif yaitu pada fase formal operational inilah kemampuan kognitif remaja berada. Remaja harus bisa meninjau semua peluang dalam memecahkan masalah dan mempertanggung jawabkannya. Berhubungan dengan kognitif, biasanya remaja menunjukkan perilaku seperti rasa ingin tahu yang tinggi, jalan pikiran yang egois, imagery audience, personal fables dan krisis¹².

Menurut pendapat peneliti bahwa dengan adanya kejadian dismenorhea saat menstruasi dapat meningkatkan kognitif siswi, dimana mereka mencari cara untuk menghilangkan nyeri yang dialami sehingga meningkatnya perkembangan kognitif mereka dan perkembangan masa remaja sudah mencapai tahap operasi formal, di mana remaja telah dapat mengembangkan kemampuan berpikir abstrak. Secara mental remaja dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Remaja tidak lagi terbatas pada pengalaman- pengalaman yang aktual dan konkret sebagai titik tolak pemikirannya. Di samping berpikir abstrak dan logis, remaja juga berpikir idealistik. Pemikiran-pemikiran remaja banyak mengandung idealisme dan kemungkinan.

4.2.4 Pengaruh Kejadian *Dysmenorrhea* terhadap Perkembangan Moral pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, didapatkan $p\text{-value} = 0,029$ ($p < 0.05$) sehingga ada pengaruh kejadian *dysmenorrhea* terhadap perkembangan moral pada remaja putri di SMK Negeri 1 Panga Aceh Jaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Najihah (2022) bahwa dari 50 siswi terdapat, 22 siswi (44,0%) yang mengalami dismenore ringan dimana 17 siswi (53,1%) memiliki faktor psikis yang labil dan 5 siswi (27,8%) memiliki faktor psikis yang stabil, sedangkan 19 siswi (38,0%) mengalami dismenore sedang diantaranya 10 siswi (55,6%) memiliki faktor psikis yang stabil dan 9 siswi (28,1%) memiliki faktor psikis yang labil, selebihnya 9 siswi (18,0%) mengalami dismenore berat yakni, 6 orang (18,8%) diantaranya memiliki faktor psikis yang labil dan 3 siswi (16,7%) memiliki faktor psikis yang stabil. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *chi square* maka diperoleh nilai $p\text{ value}$ 0,032 yang menunjukkan $p > \alpha$ (0,05), hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara faktor moral remaja terhadap kejadian dismenore primer di Pesantren Darul Aman Gombara¹⁶.

Perkembangan moral pada remaja terjadi ketika adanya perubahan yang utama pada integritas remaja yaitu mulai menyimpang dari norma -norma orang tua dan orang dewasa juga mereka mulai menetapkan norma-normanya sendiri, pemikiran adab remaja lama-lama menjadi imajiner dan tidak

nyata. Kepercayaan adab remaja bahkan berdasar pada yang benar bukan pada yang salah, penilaian adab menjadi lebih kritis sehingga mereka berani mengambil kesimpulan pada beberapa problem adab yang sedang dihadapi. Penilaian adab menjadi egosentris akan tetapi lebih menumbuhkan kaidah yang berdasar pada nilai kelompok sosial, penilaian adab lebih mengikutsertakan emosi dan mengakibatkan terganggunya psikologis¹².

Menurut pendapat peneliti bahwa pada umumnya perkembangan moral remaja sangatlah penting untuk kehidupan sehari-hari dimana menurut peneliti dengan dialaminya dismenorhea, remaja dapat berkembang menjadi lebih dewasa terutama bagaimana mereka menghadapi suatu masalah dengan tenang serta perkembangan moral yang lebih baik untuk kehidupannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- 5.1.1 Ada pengaruh kejadian kejadian *dysmenorrhea* terhadap perkembangan sosial pada remaja putri di SMK Negeri 1 Panga Aceh Jaya
- 5.1.2 Ada pengaruh kejadian kejadian *dysmenorrhea* terhadap perkembangan emosi pada remaja putri di SMK Negeri 1 Panga Aceh Jaya
- 5.1.3 Ada pengaruh kejadian kejadian *dysmenorrhea* terhadap perkembangan kognitif pada remaja putri di SMK Negeri 1 Panga Aceh Jaya
- 5.1.4 Ada pengaruh kejadian kejadian *dysmenorrhea* terhadap perkembangan moral pada remaja putri di SMK Negeri 1 Panga Aceh Jaya

5.2 Saran

Diharapkan kepada responden yaitu remaja agar meningkatkan pemahaman terhadap perkembangan pada masa remaja dalam menghadapi kejadian *dysmenorrhea*. Kemudian diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian ini seperti jenis penelitian, variabel lain dan jumlah sampel yang lebih banyak.

DAFTAR REFERENSI

1. Melva, M & Marenta, M. (2019). *Tingkat Kecemasan dan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenorea di Yayasan Parulia 4 Porsea Kabupaten Toba Samosir*. Jurnal Keperawatan Priority Vol. 2, No. 1.
2. Proverawati, A. & Misaroh, S. (2019). *Menarche Menstruasi Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika
3. Laila, N, N. (2019). *Buku Pintar Menstruasi*. Yogyakarta: Buku Biru.
4. Rahayu, S. (2020). *Analisis Kejadian Dismenorea pada Siswi Wanita di SMAN Kelekar*. Jurnal Masker Medika Vol. 8, No. 1
5. Meylawati, E, L. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dalam Mengatasi Dismenorea Primer pada Remaja di Akper RSP TNI AU Jakarta*. Jurnal Wacana Kesehatan Volume 6, Nomor 1.
6. Yatim, F. (2019). *Haid Tidak Wajar dan Menopause*. Jakarta: Pustaka Populer.
7. Colemon. (2019). *Persoalan Kewanitaan dari A sampai Z*. Jakarta: Arcan.
8. Fitriani, H & Yuliana, R, R. (2019). *Pengaruh Konseling terhadap Kecemasan Remaja Putri yang Mengalami Menarche*. Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol 4 No 2.
9. Setiawan, S. A., & Lestari, L. (2018). *Hubungan Nyeri Haid (Dismenore) dengan Aktivitas Belajar Sehari-Hari pada Remaja Putri Kelas VII di SMPN 3 Pulung*. Jurnal Delima Harapan, 5(1), <https://doi.org/10.31935/delima.v5i1.5>.

10. Haerani, N & Daulay, N. (2022). *Dinamika Perkembangan Remaja: Problematika dan Solusi*. Jakarta: Kencana Prenada Media
11. Aryani, R. (2019). *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika
12. Kusmiran, E. (2019). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
13. Mahrita. (2021). *Dismenore Sebagai Faktor Stres pada Remaja Putri Kelas X dan XI di SMA Kristen Kanaan Banjarmasin*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa Vol 4 No 1.
14. Hurlock, E, B. (2019). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
15. Elsera, C. (2022). *Nyeri Haid Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri di SMK Kesehatan Rahani Husada Klaten*. Jurnal Keperawatan Vol 6 No 2. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
16. Najihah. (2022). *Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenore Primer*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Vol 17 No 1.